www.kidworship.kr

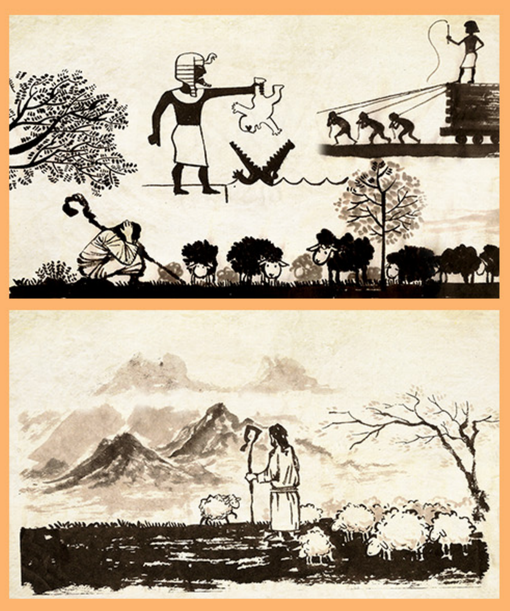



Lepaskan kasutmu

Narasi Setelah melarikan diri dari Mesir, Musa tinggal di padang gurun menggembalakan domba. Tampak kehidupan yang sederhana, tetapi kenyataannya tidak demikian.
Musa sangat sedih karena penderitaan bangsa Ibrani di Mesir. Ia juga menyesal atas dosa-dosa yang telah dilakukannya di masa lalu.

Musa Aku telah melihat akhir hidupku.
Aku merasa tersesat karena rasa takut akan hari esok yang menghalangi hidupku.

Narasi Namun Musa mulai terbiasa dengan kehidupan di padang gurun dan menjadi tua.

Musa Setelah melihat diriku terlantar selama berhari-hari yang panjang dan berulang, aku tidak ada di sana.
Dan tidak ada hari esok.

Narasi Suatu hari, sesuatu yang menakjubkan terjadi.
Musa pergi ke gunung tempat dia biasa berdoa kepada Allah seperti biasanya.

Musa Apa yang sedang kucari dalam hidupku saat ini?
Apa tujuan hidupku?

Narasi Ketika sampai di gunung itu, ia melihat pemandangan yang aneh. Semak-semak terbakar, tetapi pohonnya tidak terbakar. Pemandangan ini sangat menakjubkan sehingga ia mendekati pohon itu untuk melihat lebih dekat.

Allah Musa, Musa.

Musa Ya?... Ya, saya di sini.

Allah Jangan mendekat. Tempat di mana kamu berdiri ini kudus.
Lepaskan kasutmu.

Musa Ehm··· Saya belum mencuci kaki···
Apakah tidak apa-apa..?

Allah Baik. Silakan lanjutkan.

Musa Baik...









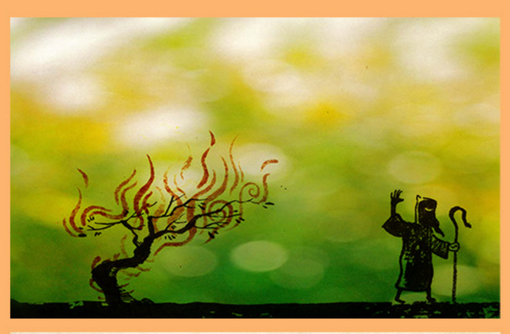

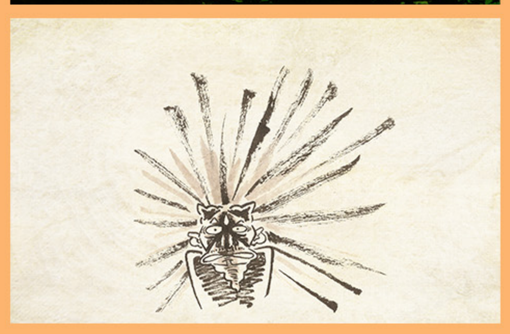





Allah Akulah Allah nenek moyangmu. Akulah Allah yang sama dengan Abraham, Ishak, dan Yakub. Aku jelas melihat dan mendengar penderitaan umat-Ku di Mesir.
Aku akan membawa mereka keluar dari sana dan menuntun mereka ke tanah perjanjian, tempat susu dan madu mengalir! Sekarang, pergilah! Aku akan mengutusmu kepada Firaun untuk memimpin umat-Ku Israel keluar dari Mesir!

Musa Apa? Engkau mengutusku? Aku harus memimpin umat Israel keluar dari Mesir? Jangan bercanda.

Allah Jangan takut. Aku akan bersamamu.

Musa Apa??? Aku tidak bisa! Cari orang lain saja Allah.

Allah Itu adalah kamu!

Musa Aku baru saja terbiasa dengan padang gurun dan aku sudah berumur 80 tahun. Bagaimana aku bisa bekerja untukmu di usia ini? Aku tidak bisa. Jika Engkau terus mengatakan itu padaku, aku akan melepas kasutku dan membiarkanmu mencium bau kakiku, setiap kali aku bertemu Engkau, Allah!

Narasi Penolakan Musa dan bujukan Allah berlanjut.

Musa Ha··· baiklah. Bagaimana jika aku pergi ke sana, lalu orang-orang akan bertanya kepadaku siapa yang mengutusku ke sana. Apa yang harus kujawab?

Allah Aku adalah Aku. Pergilah dan beritahu mereka.

Musa Ngomong-ngomong... aku tidak pandai berbicara. Sejak kecil, suaraku sangat aneh.

Allah Kamu mempunyai saudara, Harun, yang pandai berbicara! Jangan khawatir dan ikuti apa yang telah Kukatakan kepadamu.

Narasi Setelah perjuangan panjang, Musa dibujuk oleh Allah. Ia berangkat ke Mesir dengan hati yang penuh ketakutan.

Musa Kirimkan bangsa Israel ke padang gurun untuk melayani Allah. Kita harus pulang.

Firaun Apa? Kau mau pulang?
Kau bahkan tidak tahu di mana rumahmu!





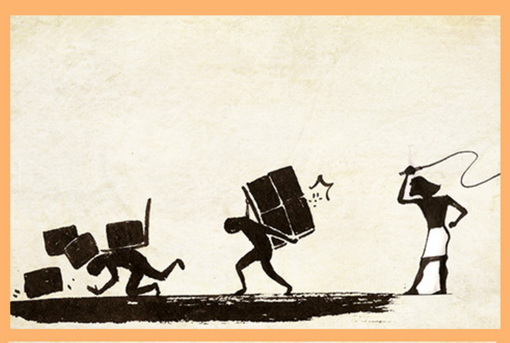







Musa Allah menjanjikan tanah baru bagi kita.

Firaun Allah? Apa itu Allah?
Mengapa aku harus membiarkanmu pergi?
Sungguh konyol! Membiarkan orang Israel pergi?
Omong kosong! Tidak mungkin!

Pelayan Yang Mulia. Tampaknya Musa dan Harun berusaha mendapatkan kembali hidup mereka melalui Allah mereka. Saya khawatir berita ini akan menyebar lebih luas di antara orang-orang Ibrani.

Firaun Hei! Suruh mereka bekerja lembur setiap malam agar mereka tidak bisa berpikir untuk keluar!

Narasi Sejak Musa dan Harun bertemu Firaun,
pekerjaan bangsa Israel menjadi lebih berat.
Rakyat membenci dan tidak suka pada Musa dan Harun.

Orang Israel1 Beraninya Musa melakukan itu!
Mengapa kita harus bekerja keras karena dia!

Orang Israel2 Rumah kami di sini! Aku tidak akan pergi!
Jika ada yang harus pergi, biarlah mereka pergi!

Orang Israel3 Ah! Kurasa mereka akan membunuh kita!

Narasi Musa menyesal telah datang ke Mesir.
Ia mengikuti suara Allah, tetapi hasilnya malah semakin buruk. Musa menangis sendirian karena hatinya yang lelah.

Musa Mengapa hidupku begitu sulit…

Narasi Saat itu!

Allah Musa!